

**PERAN PT. HARAPAN SAWIT SEJAHTERA DALAM RANGKA  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MODANG  
KECAMATAN KUARO KABUPATEN PASER**

**Ardi Wiranata<sup>1</sup>**

**Abstrak**

*Ardi Wiranata, Peran PT. Harapan Sawit Sejahtera Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Desa Modang dibawah bimbingan yang saya hormati Bapak Drs. H. Muhammad Noor, M.Si sebagai Pemimbing I dan Ibu Melati Dama, S.Sos, M.Si sebagai Pemimbing II.*

*Tujuan Penelitian untuk mengetahui peran PT. Harapan Sawit Sejahtera dalam rangka pemberdayaan masyarakat desa modang kecamatan kuaro kabupaten paser, dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan penghambat pelaksanaan pemberdayaan masyarkat di Desa Modang.*

*Fokus penelitian ini adalah peran PT. Harapan Sawit Sejahtera dalam rangka pemberdayaan masyarakat Desa Modang yang meliputi pemberdyaan ekonomi, pemberdayaan sosial budaya, pemberdayaan lingkungan dan pemberdayaan pengembangan infrastruktur untuk masyarakat, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Desa Modang.*

*Dari hasil penelitian, data-data yang ada diolah dan dianalisis menggunakan anaisis deskriptif kualitatif. Dari analisis data tersebut diperoleh kesimpulan bahwa peran PT. Harapan sawit Sejahtera dalam rangka pemberdayaan masyarakat Desa Modang adalah melalui adanya kerjasama kemitraan dan dana yang diberikan, ada pun bantuan alat berat yang diajukan masyarakat langsung diberikan kepada masyarakat di Desa Modang.*

*Faktor pendukung, adanya partisipasi masyarakat terhadap kerja sama kepada perusahaan, dan adanya dana dan bantuan alat berat yang diberikan kepada masyarakat, faktor penghambat dari pelaksanaan pemberdayaan, beberapa masyarakat belum bisa mengembangkan hasil panen yang berkualitas baik, dana dan bantuan yang diberikan belum terprgram secara rapi, dan adanaya kendala dalam perizinan.*

**Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat**

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: Ardiwiranatta@gmail.com

## **PENDAHULUAN**

### ***Latar Belakang***

Pemberdayaan Masyarakat merupakan suatu pengembangan masyarakat, pengembangan masyarakat adalah suatu proses yang dirancang untuk menciptakan kemajuan kondisi ekonomi dan sosial bagi seluruh warga masyarakat desa dengan partisipasi aktif dan sejauh mungkin dalam mencapai tujuan bersama. Pemberdayaan merupakan suatu upaya menumbuhkan peran serta dan kemandirian sehingga masyarakat di tingkat individu, kelompok, kelembagaan, maupun komunitas memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih baik dari sebelumnya, memiliki akses pada sumber daya, memiliki kesadaran kritis, dan melakukan pengorganisasian dan kontrol sosial dari segala aktivitas pembangunan yang dilakukan di lingkungannya.

Pemberdayaan masyarakat seharusnya mampu berperan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) terutama dalam membentuk dan merubah perilaku masyarakat untuk mencapai taraf hidup yang lebih berkualitas. Pembentukan dan perubahan perilaku tersebut, baik dalam dimensi sektoral yakni dalam seluruh aspek atau sektor-sektor kehidupan manusia, dimensi kemasyarakatan yang meliputi jangkauan kesejahteraan dari materiil hingga non materiil, dimensi waktu dan kualitas yakni jangka pendek hingga jangka panjang dan peningkatan kemampuan dan kualitas untuk pelayanannya, serta dimensi sasaran yakni dapat menjangkau dari seluruh strata masyarakat.

Sehubungan hal tersebut diatas, maka perlu adanya suatu pemberdayaan bagi masyarakat di Negara Indonesia. Sesuai dengan hakekat mendasar yang bersangkutan dengan adanya otonomi daerah maka dengan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 yang telah direvisi menjadi Undang-Undang No 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah yaitu Sebagai Daerah Otonom, daerah mempunyai kewenangan yang luas dan tanggung jawab yang besar untuk melaksanakan kepentingan masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip keterbukaan, partisipasi masyarakat dan pertanggung jawaban kepada masyarakat.

Dalam Penjelasannya ditegaskan bahwa landasan pemikiran dalam pengaturan mengenai desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat. Untuk memberdayakan masyarakat maka perlu menumbuhkan prakarsa dan kreativitas, meningkatkan peran serta masyarakat dan mengembangkan pemerataan keadilan dengan memperhatikan potensi dan keanekaragaman. Peran serta unsur-unsur non pemerintah harus menempati porsi yang lebih besar dalam melaksanakan pemberdayaan. Salah satu kewenangan yang dimiliki pemerintah adalah membuat kebijakan daerah untuk memberi pelayanan, peningkatan peran serta, prakarsa dan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan masyarakat dan pemberdayaan rakyat merupakan suatu konteks yang tidak dapat dipisahkan di manapun ia beroperasi. Telah diketahui bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan bagian dari strategi atau program kesejahteraan masyarakat. Istilah kesejahteraan masyarakat adalah sebuah wacana baik global maupun nasional di mana terbentuknya suatu kesejahteraan masyarakat

berawal dari kegiatan yang terorganisasi yang bertujuan membantu individu-individu atau masyarakat guna memenuhi kebutuhan dasarnya dan meningkatkan kesejahteraan yang selaras dengan kepentingan keluarga dan masyarakat untuk itu dalam membentuk kesejahteraan masyarakat tersebut memerlukan keterlibatan aktivitas terorganisir yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga pemerintahan maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah dan mengantisipasi serta memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial maupun peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat pada era demokratisasi dan desentralisasi keputusan pelaksanaan pembangunan harus dilakukan oleh masyarakat itu sendiri, termasuk bagaimana cara untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk itu pembangunan berbasis pemberdayaan masyarakat akan diperluas sehingga diharapkan dapat meningkatkan efektifitas upaya penanggulangan kemiskinan.

Otonomi daerah juga menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya dengan maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik ekonomi, sosial, agama, dan budaya. Pemberdayaan masyarakat sebagai suatu pemikiran yang tidak dapat di lepaskan dari paradigma pembangunan yang berpusat pada rakyat. Menurut pendekatan ini setiap upaya pembangunan harus di arahkan pada penciptaan suatu lingkungan yang memungkinkan masyarakat untuk menikmati kehidupan yang jauh lebih baik dan sekaligus memperluas pilihan yang dapat dilakukan oleh setiap anggota masyarakat. Pemikiran itu pada dasarnya menempatkan masyarakat atau rakyat sebagai pusat perhatian dan sekaligus sebagai pelaku utama pembangunan. Pandangan tersebut muncul sebagai tanggapan atas keadaan kesenjangan yang ada di dalam masyarakat sebagai pelaku bagi pembangunan itu sendiri.

Pemberdayaan masyarakat dewasa ini bukan hanya menjadi kewajiban pemerintah akan tetapi sudah pula menjadi kewajiban pihak swasta atau perusahaan dimana mereka berdomisili. Beberapa dari pihak swasta yang juga ikut ambil bagian dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, seperti beberapa perusahaan sawit yang ada di Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser yaitu PT. Harapan Sawit Sejahtera (PT.HSS). Karena sesuai dengan ketentuan yang telah di tetapkan oleh pemerintah bahwa setiap perusahaan yang ada di Indonesia wajib menjalankan tanggung jawab untuk memajukan pembangunan bagi daerah dimana perusahaan itu berada dan sebagai bentuk kepedulian sosial kepada masyarakat, seperti yang telah diatur dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 khususnya pada pasal 74 yang berbunyi, pada ayat 1, Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dana atau berkaitan dengan sumberdaya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dalam hal ini khususnya di Desa Modang Kecamatan Kuaro yang terdapat perusahaan kelapa sawit yaitu PT. Harapan Sawit Sejahtera (PT. HSS).

Saat ini setiap perusahaan tidak hanya bertujuan untuk memaksimalkan laba yang diperoleh. Namun dalam menjalankan kelangsungan perusahaannya diperlukan sebuah tanggung jawab sosial dan peningkatkan kesejahteraan sosial untuk kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Dampak yang ditimbulkan oleh industri atau perusahaan, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif Industri berperan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, tersedianya lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, meningkatnya kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dampak negatif selalu timbul yang berkaitan dengan lingkungan hidup masyarakat, dan lingkungan fisik seperti polusi udara, pencemaran air, kebisingan, keterpencilan, kemiskinan, konflik sosial, ketidakpedulian sosial, dan masalah kesenjangan ekonomi.

Desa Modang sebagai tempat kedudukan perusahaan kelapa sawit yaitu PT. Harapan Sawit Sejahtera yang dimana penduduknya mempunyai aktifitas ekonomi yang masih rendah. Rata-rata masyarakat Desa Modang bermata pencaharian di bidang pertanian dan perkebunan khususnya perkebunan kelapa sawit, dari segi aspek sumber daya manusia masih banyak masyarakat Desa Modang yang berpendidikan rendah, sehingga kemampuan bekerja mereka masih sangat kurang seperti kurangnya pemanfaatan teknologi tepat guna untuk meningkatkan hasil produktivitas pertanian dan perkebunan yang nantinya memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, dalam hal ini PT. Harapan Sawit Sejahtera perlu adanya suatu tindakan dalam rangka pemberdayaan masyarakat. Beberapa desa yang ada di Kecamatan Kuaro yang belum maksimal dalam pelaksanaan pembangunan di dalamnya baik pembangunan fisik maupun pembangunan bagi masyarakatnya, hal ini terlihat dari masih terbatasnya sarana dan prasarana lainnya yang dirasa belum memadai dan kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya didalam memajukan pembangunan di beberapa desa yang ada di Kecamatan Kuaro tersebut, salah satunya adalah desa modang. Dalam hal ini pembangunan yang dimaksud bukan hanya pembangunan dalam bidang infrastruktur tetapi juga pembangunan bagi masyarakatnya yaitu melalui pemberdayaan masyarakat.

Melihat kondisi pembangunan Desa yang ada di Kecamatan Kuaro, khususnya Desa Modang tersebut, pihak swasta dalam hal ini PT. Harapan Sawit Sejahtera turut perihatin terhadap kondisi desa turut serta memberikan bantuan, sebagai wujud dari kegiatan dalam memacu penyelenggaraan pembangunan Desa Modang Kecamatan Kuaro. Bantuan yang diberikan oleh pihak PT. Harapan Sawit Sejahtera merupakan program yang di fokuskan pada pembangunan masyarakat. Melalui bantuan yang diberikan tersebut, masyarakat juga ikut serta berupaya untuk menyelenggarakan pembangunan seperti pembangunan seperti perbaikan jalan setempat, pemberian kebun plasma, penyuluhan bidang sosial budaya dan pertanian.

Namun dari hasil pengamatan, bahwa beberapa desa yang ada di kecamatan kuaro yang belum maksimal dalam pelaksanaan pembangunan di dalamnya baik pembangunan fisik maupun pembangunan bagi masyarakatnya. Hal ini terlihat

dari masih terbatasnya sarana dan prasarana lainnya yang dirasa belum memadai dan kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya didalam memajukan pembangunan di beberapa desa yang ada di Kecamatan Kuaro tersebut, salah satunya adalah Desa Modang. Dalam hal ini pembangunan yang di maksud bukan hanya pembangunan dalam bidang infrastruktur tetapi juga pembangunan bagi masyarakatnya yaitu melalui pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian mengenai masalah pemberdayaan masyarakat dengan judul “Peran PT. Harapan Sawit Sejahtera dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Desa Modang Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser”.

## **KERANGKA DASAR TEORI**

### **1. Pengertian Peran**

Menurut syafi'i Mufid (1990:66) peran adalah pola tingkah laku, yang dibangun melalui hak-hak dan kewajiban-kewajiban tertentu dengan status tertentu dalam suatu kelompok atau situasi sosial dan Suekamto dalam Kusumastuti (1997:236) mengatakan bahwa peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) seseorang maupun lembaga apabila melaksanakan suatu hal atau kewajibannya sesuai posisi dan kedudukannya.

Kemudian menurut pius abdullah (1994:337) peran adalah yang diperbuat, tugas, hal yang besar pengaruhnya pada suatu peristiwa. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2000:667) menegaskan bahwa peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.

Menurut Koentjaraningrat (1990;119) peran adalah menetapkan segala cara individu-individu atau kelompok untuk memenuhi kewajiban dan dengan demikian menetapkan aspek dinamis dari status. Demikian juga dengan Yenni Salim dalam [www.mubarak-institute.com](http://www.mubarak-institute.com) menjelaskan bahwa peran merupakan suatu yang diharapkan dimiliki seseorang atau kelompok orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat, bagian dari tugas utama yang harus dilakukan.

Menurut Miftha Thoha (2005;263) peranan timbul karena sebagai aktor memahami bahwa mereka bekerja tidak sendirian, mereka mempunyai lingkungan yang setiap saat mereka memerlukan interaksi. Peran merupakan aspek dinamis kedudukan. Apabila seseorang maupun sekelompok orang yang bergabung dalam suatu lembaga/organisasi melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.

### **2. Pengertian Pemberdayaan**

Menurut (Mulyasa, 2008) Hasil belajar adalah prestasi belajar siswa secara Pemberdayaan adalah kata yang sangat menarik bagi beberapa orang, ada sementara orang yang karena beragam alasan tidak suka kata ini, orang tertarik kepadanya karena ia tampak menawarkan sesuatu yang pada saat sekaran tidak ada tetapi mampu mengubah kehidupannya. Kata ini mengandung ide bahwa orang berada dalam pengendalian diri sendiri dan lingkungan mereka, yang

memperluas kemampuan dan wawasan mereka serta mengevaluasi diri sendiri sampai pada tingkat prestasi dan kepuasan yang lebih baik.

Pemberdayaan menurut Sumodiningrat (dalam Sulistiyani, 2004:71) menjadi sebuah credo baru dalam pemberdayaan, dan bahkan ke segenap sektor kehidupan masyarakat yang mana berlaku untuk kehidupan. Diadopsinya pengertian pendekatan pemberdayaan oleh pemerintah menurut Sumodiningrat karena dua alasan:

1. Pemerintah sangat merosot pendapatannya sehingga tidak lagi bisa amelakoni sebagai lokomotif pembangunan itu sendiri, pemerintah sepenuhnya tidak bisa di harap untuk membiayai pembangunan. Yang bisa di lakukan adalah menstimulasi masyarakat agar bisa membiayai pembangunan itu sendiri. Penyebabnya mudah di tebak: kemerosotan pendapatan, baik dari minyak, pajak, BUMN bahkan pinjaman dari luar negeri.
2. Pembangunan yang telah dilakukan oleh pemerintah sebelumnya berpola dari pemikiran pemerintah atas pembangunan itu sendiri. Alhasil pembangunan bermakna pemaksaan kehendak pemerintah kepada masyarakat. Akibatnya pembangunan menjadi bias dari tujuan awalnya. Bahkan disaat lalu muncul ledakan dimana ada pembangunan disitu ada penggusuran. Hari ini masyarakat alergi pada pola tersebut, pemerintah dan rakyat sepakat agar pembangunan diadakan diatas kesepakatan mereka berdua (sebagai institusi), dan ini berarti memberdayakan masyarakat. Dalam bahasa teknis disebut juga pembangunan yang berakar pada kehendak rakyat.

Suhendra (2006:129) mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah “upaya sadar berkesinambungan jangka panjang, dengan melibatkan semua potensi bangsa, membutuhkan kesungguhan, kearifan, kejujuran juga keberanian yang penuh damai”.

Menurut Setiana (2005:6) pada dasarnya pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan.

Menurut sumaryadi (2005:111) pemberdayaan masyarakat merupakan upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah upaya memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mamppu mewujudkan kemajuan, kemandirian dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial berkelanjutan.

Pemberdayaan Menurut Saraka (2002:134) pemberdayaan merupakan upaya untuk mengenal, menyelidiki proses dimana masyarakat dapat mengatur dan menguasai kehidupan, keterampilan dan kedudukannya menjadi partisipan krisis dalam masyarakat termasuk mengubah kekuatan itu.

Pemberdayaan menekankan kemajuan dan otonomi dari individu. Pemberdayaan berhubungan dengan peningkatan kemampuan individu untuk bertindak bagi kepentingan organisasi. Ia berusaha menciptakan suatu hubungan yang lebih jelas antara motivasi dan efektifitas organisasi. Sedangkan secara konseptual pemberdayaan atau pemberkuasaan yang berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan) karena ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan seringkali dikatakan di kaitkan dengan kemampuan kita

membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan. Terlepas dari keinginan dan minat mereka dengan pemahaman kekuasaan seperti ini pemberdayaan merupakan sebuah proses perubahan kemudian memiliki konsep yang bermakna. Dengan kata lain kemungkinan terjadinya pemberdayaan sangat tergantung terhadap dua hal :

- a) Bahwa kekuasaan dapat berubah jika kekuasaan dapat di rubah, pemberdayaan tidak mungkin terjadi dengan cara apapun.
- b) Bahwa kekuasaan yang tidak statis, konsep ini menekan pada pengertian kekuasaan yang tidak statis, melainkan dinamis.

### **3. Ruang Lingkup Pemberdayaan**

Pemberdayaan harus dilakukan secara terus menerus, komprehensif, dan simultan sampai batas ambang batas tercapainya keseimbangan antara organisasi sebagai pemerintah dengan masyarakat sebagai yang diperintah. Pengertian Menurut *Ndaraha*, (2000:80) diperlukan program pemberdayaan :

#### **a. Pemberdayaan Politik**

Bertujuan meningkatkan bargaining position yang diperintah terhadap yang memerintah sehingga yang diperintah mendapatkan apa yang merupakan haknya dalam bentuk barang, jasa dan kepedulian tanpa merugikan orang lain.

#### **b. Pemberdayaan Ekonomi**

Dimaksud sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan yang di perintah sebagai konnsumen untuk berfungsi sebagai penanggung dampak negatif pertumbuhan, pembayar resiko salah urus, pemikul beban pembangunan, kambing hitam kegagalan program, dan penderita kerusakan lingkungan.

#### **c. Pemberdayaan Sosial Budaya**

Bertujuan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia melalui investasi manusia (*human investment*) guna meningkatkan nilai manusia, penggunaan dan perlakuan manusia seadil adilnya.

#### **d. Pemberdayaan lingkungan**

Dimaksudkan sebagai program perawatan dan pelestarian lingkungan, supaya antara yang di perintah dengan lingkungannya terdapat hubungan saling menguntungkan.

#### **e. Pemberdayaan Pengembangan Infrastruktur**

Pengembangan Infrastuktur adalah program strategis dalam rangka peningkatan cakupan dan kualitas layanan sarana dan prasarana untuk masyarakat desa sehingga dapat dijadikan input dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat.

### **4. Tujuan dan Sasaran Pemberdayaan**

Menurut Miftha Thoha (2003:12) adapun tujuan pemberdayaan masyarakat pada dasarnya sebagai berikut :

- a. Membantu pengembangan kemanusiawi yang otentik dengan integral dari masyarakat lemah, rentan, miskin, marjinal dan kaum kecil.

- b. Memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat tersebut secara ekonomis sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka.

Adapun tujuan pemberdayaan masyarakat pada dasarnya sebagai berikut :

- a. Membantu pengembangan manusiawi yang otentik dan integral dari masyarakat lemah, rentan, miskin, marjinal dan kaum kecil.
- b. Memberdayakan kelompok-kelompok tersebut secara ekonomis secara lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka.

Sedangkan sasaran program pemberdayaan masyarakat dalam mencapai kemandirian adalah :

- a) Terbekanya keasadaran dan tumbuhnya keterlibatan masyarakat akar rumput dalam mengorganisasi diri untuk kemajuan dan kemandirian bersama.
- b) Diperbaikia kehidupan disekitar kaum rentan, lemah tak berdaya miskin dengan kegiatan-kegiatan peningkatan pemahaman, peningkatan pendapatan, dan usaha kecil di berbagai bidang ekonomi kearah swadaya.

Parson et.al dalam buku edi Suharto (2005:66) menyatakan bahwa proses pemberdayaan umumnya di lakukan secara kolektif. Menurut tidak ada literatur yang menyatakan bahwa peroses pemberdayaan terjadi dalam satu lawan satu antara pekerja sosial dan klien dalam seting pertolongan perseorangan. Dalam konteks pekerjaan sosial dan strategi pemberdayaan dapat di lakukan melalui tiga matras pemberdayaan yaitu :

- a) *Aras Mikro* yaitu pemberdayaan dilakukan terhadap masyarakat secara individu melalui bimbingan, konseling, stress, manajemen, krisis invention. Tujuannya adalah memimbing atau melatih masyarakat dalam menjalankan tugas kehidupan.
- b) *Aras Mezzo* yaitu pemberdayaan di lakukan terhadap sekelompok masyarakat dengan menggunakan sekelompok media investasi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya di gunakan sebagai strategi dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam memecahkan permasalahan yang di hadapinya.
- c) *Aras Makro* yaitu merupakan strategi sistrem besar karena sasaran perubahan di arahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas, ini memandang masyarakat sebagai yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi situasi mereka sendiri.

## 5. Prinsip Pemberdayan

Menurut Robin (Miftah Thoha 2003:107) menyebutkan ada lima prinsip dasar dari pemberdayaan yaitu :

- a) Untuk mempertahankan ekstensinya pemberdayaan masyarakat memerlukan break evens dalam setiap kegiatan yang dikelola. Namun berbeda dari organisasi bisnis, kendati pemungutan fee telah menjadi pertimbangan dalam pemberdayaan masyarakat, tetapi keuntungan yang diperoleh dapat didistribusikan kepada masyarakat dalam bentuk program atau kegiatan pembangunan lainnya.

- b) Konsep pemberdayaan masyarakat selalu melibatkan masyarakat baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan yang dilakukan.\
- c) Dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat, antara kegiatan pelatihan dan pembangunan fisik merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.
- d) Dalam mengimplementasikan konsep pemberdayaan harus dapat memaksimalkan sumber daya khususnya dalam hal dana, baik berasal dari pemerintah, swasta maupun dari sumber-sumber lainnya, seperti donasi dan sponsor pembangunan sosial lainnya.
- e) Kegiatan pemberdayaan masyarakat harus lebih memfungsikan diri sebagai katalis yang menghubungkan antara kepentingan pemerintah yang bersifat makro, dan kepentingan masyarakat yang bersifat mikro.

Untuk melakukan pemberdayaan masyarakat secara umum dapat diwujudkan dengan menerapkan prinsip-prinsip dasar pendampingan masyarakat, sebagai berikut :

a) Belajar dari Masyarakat

Prinsip yang paling mendasar adalah prinsip bahwa untuk melakukan pemberdayaan masyarakat adalah dari memaksimalkan kegiatan untuk masyarakat. Ini berarti, dibangun pada pengakuan serta kepercayaan akan nilai dan relevansi pengetahuan tradisional masyarakat serta kemampuan masyarakat untuk memecahkan masalah-masalah sendiri.

b) Pendamping sebagai fasilitator, masyarakat sebagai Pelaku

Konsekuensi dari prinsip pertama adalah perlunya pendamping menyadari perannya sebagai fasilitator dan bukannya sebagai pelaku atau guru. Untuk itu perlu sikap rendah hati serta ketersediaan untuk belajar dari masyarakat dan menempatkan warga masyarakat sebagai nara sumber utama dalam memahami keadaan masyarakat itu. Bahkan dalam penerapannya masyarakatdibiarkan mendominasi kegiatan.Kalaupun pada awalnya peran pendamping lebih besar, harus diusahakan agar secara bertahap peran itu bisa berkurang dengan mengalihkan prakarsa kegiatan-kegiatan pada warga masyarakat.

c) Saling belajar, saling berbagi pengalaman

Salah satu prinsip dasar pendamping untuk pemberdayaan masyarakat adalah pengakuan akan pengalaman dan pengetahuan masyarakat tradisional. Hal ini bukanlah berarti bahwa masyarakat sealamanya benar dan harus dibiarkan tidak berubah.Kenyataan objektif telah memberikan bahwa dalam banyak hal perkembangan pengalaman dan pengetahuan tradisional masyarakat tidak sempat mengejar perubahan-perubahan yang terjadi dan tidak lagi dapat memecahkan masalah-masalah yang berkembang.Namun sebaliknya, telah terbukti pula bahwa pengetahuan modern dan inovasi dari luar yang diperkenalkan oleh orang luar tidak juga memecahkan masalah mereka.Bahkan dalam banyak hal malah menciptakan masalah yang lebih besar lagi. Karenanya pengetahuan masyarakat dan pengetahuan atau inovasi, harus

dipilih secara arif dan atau saling melengkapi satu sama lain, (<http://si.uns.ac.id>)

Dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat ada beberapa prinsip pemberdayaan yang perlu diperhatikan antara lain :

- a) Perinsip keberpihakan, masyarakat kerap kali berada di pinggir arus pembangunan yang cepat.
- b) Perinsip penguatan, bahwa masyarakat mempunyai peluang dan kesempatan.
- c) Prinsip masyarakat sebagai pelaku atau aktormpembangunan.
- d) Prinsip saling belajar atau menghormati perbedaan.
- e) Prinsip belajar dari kesalahan.

Menurut perspektif pekerjaan sosial oleh Suharto (2005:216) terdapat beberapa prinsip pemberdayaan :

- a) Pemberdayaan adalah proses kaloboratif karenanya pekerja sosial dan masyarakat harus bekerja sama sebagai patner.
- b) Proses pemberdayaan menempatkan masyarakat sebagai aktor atau subjek yang kompeten dan mampu menjangkau sumber sumber dan kesempatan.
- c) Masyarakat harus melihat diri mereka sendiri sebagai agen penting dapat mempengaruhi perubahan.
- d) Kompetensi harus di peroleh atau dipertajam melalui pengalaman hidup, khususnya pengalaman yang memberikan perasaan mampu pada masyarakat.
- e) Solusi-solusi, berasal dari situasi khusus, beragam dan menghargai keberagaman yang berasal dari faktor-faktor yang berada pada situasi pada masalah tersebut.
- f) Jaringan-jaringan sosial informal merupakan sumber dukungan yang penting bagi penurunan ketegangan dan meningkatkan kompetensi serta kemampuan mengendalikan seseprang.
- g) Masyarakat harus berpartisipasi dalam pemberdayaan mereka sendiri, artinya tujuan, cara dan hasil di rumuskan mereka sendiri.
- h) Tinglat kesadaran merupakan kunci dalam pemberdayaan, karena pengetahuan dapat memobilisasi tindakan bagi permbahan.
- i) Pemberdayaan melibatkan akses terhadap sumber-sumber dan kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber tersebut secara efektif.
- j) Proses pemberdayaan bersifat secara dinamis, senergis berubah terus, evolutif, artinya permasalahan memiliki beragam solusi.
- k) Pemberdayaan dapat dicapai melalui struktur personal dan pembangunan ekonomi secara paralel.

Prinsip-prinsip tersebut di atas mutlak dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat untuk dapat meningkatkan kehidupan masyarakat itu sendiri melalui penguatan sumber daya manusia agar dapat mandiri dalam menentukan hidupnya masing-masing.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penulis menyajikan data dan hasil yang diperoleh di lapangan melalui observasi, analisis dokumen, wawancara, dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu tentang Peran PT. Harapan Sawit Sejahtera Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Desa Modang Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser. Adapun fokus dari penelitian ini:

### **Peran PT. Harapan Sawit Sejahtera Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Desa Modang**

#### ***1. Pemberdayaan Ekonomi***

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa produktivitas petani kelapa sawit merupakan kemampuan petani dalam memanfaatkan atau mengefisienkan sumberdaya yang ada untuk dikelola sehingga mampu memberikan kontribusinya yaitu hasil produksi tandan buah segar (TBS) yang optimal. Peningkatan produksi kelapa sawit adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya yaitu dengan menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan memadai dan menguasai bidang kerjanya. Selain peningkatan produksi kelapa sawit, perlu juga diperhatikan kualitas minyak kelapa sawit. Salah satu penilaian kualitas minyak kelapa sawit adalah kandungan Asam Lemak Bebas (ALB), selain warna, kadar kotoran dan kadar air minyak.

#### ***2. Pemberdayaan Sosial Budaya***

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan sosial budaya masyarakat desa modang PT. Harapan Sawit Sejahtera telah memberikan dana bantuan langsung kepada masyarakat seperti dana kegiatan seni tari kuda lumping dan melaksanakan 17 agustus yang melaksanakan berbagai kegiatan berbagai perlombaan. PT. Harapan Sawit Sejahtera telah memberikan suatu dana, dimana dana tersebut untuk menjalankan suatu seni tari yang lama tidak dijalankan di desa modang. Dalam pendanaan ini PT. Harapan Sawit Sejahtera telah melakukan bantuan selama tiga tahun berturut-turut sejak tahun 2013 sampai 2014.

#### ***3. Pemberdayaan Lingkungan***

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam pemberdayaan lingkungan masyarakat Desa Modang PT. Harapan Sawit Sejahtera memberikan suatu bantuan berupa seperti penyediaan pupuk dan penyediaan air bersih kepada masyarakat Desa Modang dan didalam pelaksanaan masyarakat cuma perlu berkoordinasi kepada pihak perusahaan kapan saja masyarakat membutuhkannya. Ada pun masalah limbah yang mengalir sungai menjadi tercemar dan itupun langsung ditindaklanjuti.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1999 tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup disebutkan bahwa AMDAL merupakan kajian mengenai dampak besar dan penting untuk pengambilan keputusan suatu

usaha dan/atau kegiatan yang direncanakan pada lingkungan hidup yang diperlukan bagi proses pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan usaha dan kegiatan.

#### 4. Pemberdayaan Pengembangan Infrastruktur

Berdasarkan hasil penelitian dalam pemberdayaan pengembangan infrastruktur peran PT. Harapan Sawit Sejahtera dalam memberikan dana dan bantuan sangat membantu pembanguna desa modang dan memberikan dampak positif bagi masyarakat, melalui dana dan bantuan tersebut masyarakat dapat merasakan dampak positifnya secara langsung di desa modang.

#### **Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Desa Modang Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser :**

Dalam Pelaksanaan Peran PT. Harapan Sawit Sejahtera Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Desa Modang terdapat faktor pendukung yang dapat mendukung jalannya pelaksanaan pemberdayaan. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, dalam hal ini faktor pendukung dalam pelaksanaan Pemberdayaan Desa Modang adalah :

- a. Adanya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat terlihat dalam bermitranya masyarakat dengan perusahaan dan adanya komunikasi yang baik masyarakat dengan pihak perusahaan.
- b. Adapun dana dan bantuan langsung yang diberikan oleh perusahaan kepada masyarakat.

#### **Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Desa Modang Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser :**

Dalam Pelaksanaan Peran PT. Harapan Sawit Sejahtera Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Desa Modang terdapat faktor penghambatdalam pelaksanaan pemberdayaan. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, dalam hal ini faktor penghambatdalam pelaksanaan Pemberdayaan Desa Modang adalah :

1. Kurangnya produktivitas masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, sehingga mampu memberikan hasil produksi Tanda Buah Segar (TBS) yang belum optimal.
2. Sistem pendanaan dan bantuan yang diberikan belum terprogram secara rapi
3. Adanya persoalan masyarakat dalam memberikan izin kepada perusahaan yang ingin melakukan perbaikan jalan

## **PENUTUP**

### ***Kesimpulan***

Berdasarkan obsevasi dan penelitian di lapangan tentang Peran PT. Harapan Sawit Sejahtera Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Desa Modang Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. PT. Harapan Sawit Sejahtera telah berperan dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Modang, Peran PT. Harapan Sawit Sejahtera dalam rangka pemberdayaan masyarakat desa modang adalah adanya dana dan bantuan yang diberikan secara langsung kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa modang, adapun fokus yang diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut :
  - 1.1 Pemberdayaan Ekonomi  
Untuk pemberdayaan ekonomi di Desa modang PT. Harapan Sawit Sejahtera bekerja sama langsung dengan cara bermitra kepada masyarakat dalam jual beli TBS (tandan buah segar), dimana hasil panen panen kelapa sawit masyarakat desa modang langsung dapat disetorkan ke perusahaan.
  - 1.2 Pemberdayaan Sosial Budaya  
Dalam pemberdayaan sosial budaya di desa modang PT. Harapan Sawit Sejahtera memberikan sedikit dana untuk mejalankan seni tari kuda lumping dan memberikan dana sosial untuk menjalankan acara perlombaan 17 Agustus.
  - 1.3 Pemberdayaan Lingkungan  
Dalam pemberdayaan lingkungan di desa modang, PT. Harapan Sawit Sejahtera telah memberikan bantuan seperti penyediaan pupuk janjangan dan penyediaan air bersih untuk masyarakat desa modang.
  - 1.4 Pemberdayaan Pengembangan Infrastruktur  
Dalam pemberdayaan pengembangan infrastruktur di desa modang, PT. Harapan sawit Sejahtera telah memberikan bantuan alat berat untuk memperbaiki jalan desa menuju perusahaan dan memberikan pendanaan terhadap tiga masjid, satu mushola dan tiga gereja yang ada di desa modang.
2. Faktor pendukung pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Desa Modang.
  - 2.1 Adanya partisipasi masyarakat dalam kerja sama hasil panen kelapa sawit (bermitra) dengan perusahaan dan adanya komunikasi yang baik masyarakat dengan pihak perusahaan didalam menjalankan pemberdayaan masyarakat Desa Modang.
  - 2.2 Adanya dana dan bantuan alat berat langsung yang diberikan oleh perusahaan kepada masyarakat di Desa Modang
3. Faktor penghambat pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Desa Modang.
  - 3.1 Kurangnya produktivitas masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, sehingga mampu memberikan hasil produksi Tanda Buah Segar (TBS) yang belum optimal.
  - 3.2 Selain itu juga dana dan bantuan yang diberikan oleh perusahaan belum terprogram secara rapi, sehingga merupakan faktor penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat desa modang, perusahaan cenderung tertutup dalam berinteraksi dengan masyarakat, sehingga menyulitkan melaksanakan pemberdayaan desa modang.

3.3 Adapun kendala persoalan masyarakat dengan perusahaan dalam memberikan perizinan perbaikan jalan kebun kelapa sawit masyarakat, sehingga perusahaan mengalami hambatan dalam melaksanakan pembangunan masyarakat desa modang.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan langsung dilapangan tentang Peran PT. Harapan Sawit Sejahtera Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Desa Modang Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser, pada kesempatan ini penulis menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dan pihak yang ingin mengembangkan penelitian yang sejenis. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut :

1. Melihat dari pemberdayaan masyarakat, perusahaan seharusnya mampu memberikan kontribusi lebih banyak, baik dalam pemberdayaan masyarakat desa maupun pembangunan desa.
2. Perusahaan seharusnya memiliki suatu program yang dibentuk melewati perundingan melalui masyarakat desa modang yang bisa dijalankan setiap tahunnya secara baik
3. Melihat dari beberapa bidang pemberdayaan yang dilaksanakan oleh perusahaan PT. HSS belum termaksud dalam konsep pemberdayaan, dimana didalamnya tidak ada suatu pembinaan masyarakat dan perusahaan sangat berperan penting dalam menjalan pembinaan disetiap bidang pemberdayaan.
4. Perusahaan seharusnya mempunyai interaksi yang baik kepada masyarakat didalam pengembangan pembangunan pemberdayaan masyarakat desa modang yang didalamnya terdapat pembinaan-pembinaan untuk melatih masyarakat, sehingga masyarakat mempunyai bekal untuk dikembangkan untuk jangka panjang.

### **Daftar Pustaka**

#### **Sumber Buku:**

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta.
- Chamber ,Robert ,1996, *proverty and livehood, whase reality counts*, New York University Press.
- Dr. Sunyoto Usman (2006), *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Pustaka Pelajar Offset.
- Ginandjar Kartasasmita. 1996, *Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*. Jakarta : PT. Pustaka Cidesindo
- Indra Surya & Ivan Yustiavandana, *Penarapan Good Corporate Governance*. Jakarta : Prenada Media Group
- Koentjaraningrat.1990, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. PT Gramedia, Jakarta.
- Meleong, Lexy. J. 2004, *Memahami Penelitian Kualitatif* .PT .remaja Rosdakarya,bandung.

- Riduwan.2005. Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Setiana, Luice. 2005, Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat, Graha Media, Bogor.
- Sugiono.2005, Memahami Penelitian Kualitatif.CV .Alfabeta Bandung.
- Suharto, Edi (2005), Pembangunan, Kebijakan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Spektrum Pemikiran, Bandung: Lembaga Studi Pembangunan STKS (LPS-STKS).
- \_\_\_\_\_(ed) (2004), Isu-isu Tematik Pembangunan Sosial : Konsepsi dan Strategi. Jakarta : Balatbangsos.
- Suhendra, K. 2006, Peranan Birokrasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat. Bandung : Alfa Beta.
- Sumaryadi, I. Nyoman. 2005, Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom Dan Pemberdayaan Masyarakat.Jakarta : Citra Utama
- Sumodiningrat, Gunawan.1996, Memberdayakan Masyarakat. Jakarta: Pana Kegan Nusadwipa.
- Thoha, Miftah 2003. Pembinaan Organisasi. Rajawali Pers. Jakarta.
- Yenni & Peter Salim.1991, Kamus Besar Indonesia Kontemporer.Jakarta : Sinar Grafika.

### **Dokumen - Dokumen**

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas  
Perda Nomor 7 Tahun 2014 tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan  
Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1999 tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup

### **Sumber internet :**

- [www.mubarok-institute.com](http://www.mubarok-institute.com) "Syafii, agus 2009. Teori Peran"  
Diakses tanggal 11 februari 2015
- [http://si.uns.ac.id/uploadpublikasi/jurnal/195707071981031006ravik\\_1.pd](http://si.uns.ac.id/uploadpublikasi/jurnal/195707071981031006ravik_1.pd).  
Diakses tanggal 20 februari 2015
- <http://repository.unhas.ac.id> "Faktor Sosial Perusahaan Dalam Pemberdayaan"  
Diakses tanggal 27 Maret 2015
- <http://perusahaan.web.id> "Dasar Hukum Perseroan Terbatas"  
Diakses tanggal 20 februari 2015
- <http://walidrahmanto.blogspot.co.id/2011/06/teori-teori-budaya-perspektif-dampak.html> Diakses tanggal 10 September 2015